

## MANAJEMEN KESIAPAN GURU DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR DARING SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMIK COVID-19

Hidayati<sup>1\*</sup>, Muhammad Giatman<sup>2)</sup>, Ernawati<sup>3)</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang,

<sup>3</sup> Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang,

\*Email: [ayuhidayati28@yahoo.com](mailto:ayuhidayati28@yahoo.com)

### Abstract

*This study aims to manage online learning in increasing activities student learning during the covid-19 pandemic for the future, especially in the long term like what we are facing right now with Corona Virus Disease-19 (COVID-19) which doesn't exist yet stop. Through analyzing online learning activity questionnaires through the opinion of an educator or the teacher's point of view with the research sample being 45 teachers who teach at the State Vocational High School in the city of Padang. The instrument used is a questionnaire distributed online using the ms.form link. Based on the data obtained, shows that the implementation of online learning has been carried out effectively seen from the teacher learning model readiness activity. From the results obtained, the teacher's readiness in addressing online learning using a learning model, namely 50% of teachers stated very ready, 20% said they agreed, 10% said they were not ready, 15% said they were not ready and 5% stated when they were not ready to process online learning models, with good results found from the management of educator readiness in online learning in the future can anticipated to be more effective by looking at the deficiencies and obstacles found in the field through this research.*

**Keywords :** Management, Readiness, Activity

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memanejemenkan pembelajaran daring dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di masa pandemik covid-19 untuk kedepannya, terutama pada waktu jangka panjang seperti yang kita hadapi saat ini dengan Corona Virus Disease-19 (COVID-19) yang belum ada hentinya. Melalui menganalisis angket aktivitas pembelajaran daring melalui pendapat seorang pendidik atau sudut pandang guru dengan sampel penelitian adalah 45 guru yang mengajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama, baik dari sekolah negeri maupun swasta di wilayah Pesisir Selatan. Instrumen yang digunakan adalah angket yang disebarkan secara online menggunakan link ms.form. Berdasarkan data yang diperoleh, memperlihatkan bahwa pelaksanaan pembelajaran online telah terlaksana dengan efektif dilihat dari aktivitas kesiapan model pembelajaran guru. Dari hasil yang di dapatkan kesiapan guru dalam menyikapi pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran yaitu 50% guru menyatakan sangat siap, 20% menyatakan setuju, 10% menyatakan kurang siap, 15% menyatakan tidak siap dan 5% menyatakan saat tidak siap dalam pengolahan model pembelajaran daring, dengan hasil yang ditemukan dari manajemen kesiapan pendidik dalam pembelajaran daring kedepannya bisa diantisipasi agar bisa lebih efektif dengan dilihatnya dari kekurangan dan kendala yang di temukan di lapangan melalui penelitian ini.

**Kata Kunci :** Manajemen, Kesiapan, Aktivitas

### PENDAHULUAN

Pembelajaran menjadi semakin diperlukan dalam praktik pendidikan. Tugas mulia seorang guru adalah membantu siswa memahami pembelajaran yang akan di terima. Oleh karena itu, guru harus menghargai dan menguasai ilmu manajemen pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas, selain juga menjadikan lingkungan belajar

menyenangkan dan menarik. Guru harus mampu memilih dan melaksanakan berbagai strategi pembelajaran berdasarkan kesulitan mata pelajaran dan kepribadian masing-masing siswa. Sehingga metode dan pendekatan diterapkan benar-benar sesuai dengan perkembangan diri peserta didik karena peserta didik merupakan subjek dan bukan sebagai objek dalam kegiatan belajar mengajar (Anwar 2018).

Akibatnya, guru harus didorong untuk menggunakan berbagai alat dan teknik, serta sumber daya dan infrastruktur yang memadai, untuk membuat proses belajar mengajar lebih menarik dan menyenangkan. Berikan ruang sebanyak mungkin kepada siswa untuk menjadi peserta yang inovatif dan konstruktif dalam proses pembelajaran. Hingga ranah kognitif, afeksi dan psikomotor siswa akan bangkit dan berkembang pada saat yang sama tanpa terhambat (Awinda dkk 2022)

Dalam interaksi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen yaitu: peserta didik, guru, kepala sekolah, kurikulum, fasilitas sekolah (perpustakaan), dan beberapa fasilitas lain yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran sehingga akan menunjang kualitas pembelajaran (Marisa 2022). Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat membawa perubahan bagi peserta didik, baik perubahan pengetahuan, perilaku, maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan ini, tentunya peserta didik akan terlatih dalam menyelesaikan permasalahan hidup dan bisa beradaptasi dengan lingkungannya. (Akrim 2022).

## KAJIAN TEORI

### A. Manajemen Pembelajaran

Manajemen istilah memiliki banyak arti, tergantung pada latar belakang pendidikan dan pengalaman menafsirkan. Istilah manajemen sering disandingkan dan dibandingkan dengan istilah administrasi .

Ada tiga perspektif yang berbeda: yang pertama adalah bahwa administrasi dipandang lebih luas daripada manajemen (manajemen adalah inti dari administrasi); yang kedua adalah bahwa administrasi diartikan lebih luas daripada manajemen; dan yang ketiga adalah administrasi dan manajemen adalah sama. Kata manajemen dan administrasi memiliki peran yang sama dalam hal fungsinya. Akibatnya, kesejajaran dan perbedaan antara keduanya tidak mendesak atau dapat

diandalkan (Nuraini dan Sawir 2022).

Metodologi yang digunakan untuk memahami manajemen kata didasarkan pada keahlian seorang pemimpin. Manajemen sebagai mekanisme adalah metode untuk mencapai tujuan operasional yang maksimal dan mencakup semua. Perencanaan, penjadwalan, kepegawaian, memimpin dan kepemimpinan (leading), dan mengatur (mengendalikan) semuanya digunakan untuk mencapai tujuan perusahaan (Devi 2022).

Manajemen merupakan proses yang khusus dengan target untuk mencapai suatu tujuan secara maksimal dengan memaksimalkan semua fasilitas yang tersedia. " Terry menjelaskan: *“Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources”*. Ini menjelaskan bahwa manajemen digambarkan sebagai kemampuan untuk menangani dan mencapai tujuan yang direncanakan dengan mendorong peserta dan menggunakan sumber daya yang tersedia (Mawaddah 2022).

Menurut Stoner yang dikutip oleh Sufyarma menjelaskan bahwa Manajemen adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian kegiatan dan tindakan anggota organisasi serta penggunaan komponen organisasi untuk meraih target yang telah ditetapkan (Malini 2022).

Griffin menggambarkan manajemen sebagai "pengambilan keputusan, koordinasi, kepemimpinan, dan kekuasaan" yang diarahkan pada komponen organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi) dengan tujuan mencapai tujuan organisasi (Agung 2022).

Subjektivitas, sejarah/pengalaman pendidikan, dan lingkungan belajar seorang manajer membentuk sejumlah interpretasi tentang manajemen, termasuk: integritas dan nilai-nilai dalam menjalankan bisnis, serta bertanggung jawab atas keberhasilan dan kegagalan.

Disisi yang lain terdapat anggapan bahwa, manajemen merupakan tindakan merencanakan dan meraih target yang dicanangkan melalui kegiatan memaksimalkan potensi manusia dan sarana prasarana (Pamungkas 2022).

Akibatnya, manajemen dapat digambarkan sebagai proses mencapai tujuan (objek) secara efektif dan efisien dengan cara mempersiapkan (planning), menyusun (organizing), melaksanakan (actuating), dan mengevaluasi (evaluating). Efektif artinya tujuan tercapai sesuai jadwal, dan efektif artinya misi dilaksanakan tepat waktu, tertib, dan terkoordinasi.

Prinsip belajar adalah sumber belajar. Pembelajaran digambarkan sebagai mekanisme dimana karakter organisasi berkembang sebagai hasil dari perubahan kebiasaan hubungan dan komunikasi. Belajar hanyalah sebuah tindakan yang mengharapkan pelajar untuk mencapai kesempurnaan melalui tindakannya (Tabun dkk 2022).

Makna yang disarankan dari setiap fase pembelajaran dirancang untuk membantu orang mengembangkan kompetensi dan nilai baru. Guru harus mengklasifikasikan dan menginventarisasi asupan siswa, seperti keterampilan, inspirasi, pengalaman akademik dan sosial ekonomi, dan lain-lain, sebagai bagian dari proses pembelajaran. Alat terbesar untuk menyediakan konten instruksional dan rahasia keefektifan aplikasi pembelajaran adalah pengetahuan yang disimpan oleh pendidik tentang asupan siswa (Almasri 2022).

Bahan pelajaran dalam proses pembelajaran hanya merupakan perangsang tindakan pendidik atau guru, juga hanya merupakan tindakan memberikan dorongan dalam belajar yang tertuju pada pencapaian tujuan belajar. Antara belajar dan mengajar dengan pendidikan bukanlah sesuatu yang terpisah atau bertentangan. Justru proses pembelajaran adalah merupakan aspek yang terintegrasi dari proses pendidikan.

Makna pembelajaran di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dimiyati dan Mujiono mendefinisikan pembelajaran sebagai kegiatan guru secara terprogram dan terencana untuk menciptakan suasana aktif bagi peserta didik yang menekankan pada penyediaan fasilitas belajar (Nantara 2022). Pendapat Nana Sudjana, pembelajaran dimaknai sebagai upaya yang sistematis dan sengaja agar terjadi proses interaksi edukatif pendidik dan peserta didik (Malini 2022).

Sedangkan Oemar Hamalik memandang Pembelajaran sebagai kombinasi sistematis yang terdiri dari segala komponen manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling terkait dalam mencapai tujuan dari pembelajaran. Terdapat tiga fokus yang urgen tentang pembelajaran yaitu: *pertama*; Pembelajaran berupa usaha untuk merekayasa situasi dan kondisi belajar bagi peserta didik. *Kedua*; Pembelajaran berupa upaya mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang baik dan menjadi harapan bangsa. *Ketiga*; Pembelajaran berupa proses pematangan peserta didik agar dapat terjun dan beradaptasi di lingkungan masyarakat (Dwiyoogo 2022).

Dengan demikian, berdasarkan argumentasi di atas, dapat disimpulkan bahwa sekolah digunakan untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan memahami dan menguasai isi pembelajaran, dengan kecerdasan yang berasal dari luar dan dibangun dari dalam, diri peserta didik, sehingga peserta didik mampu menumbuhkembangkan intelektualnya.

Menurut Syaiful Sagala, gagasan manajemen sebagai proses pembelajaran digambarkan sebagai komitmen dan sikap pemimpin (kepala sekolah) sebagai individu yang memberi perintah di

sekolah dan di tempat kerja, serta perilaku guru sebagai pengelola pembelajaran. di kelas, untuk mencapai tujuan sekolah dan program pembelajaran (Masliyani 2022).

Pembelajaran merupakan pola kontak dan kerjasama antara guru dan siswa dengan tujuan memperoleh informasi, perilaku, bakat, atau memperdalam apa yang diajarkan. Dalam menangani pembelajaran, instruktur berperan sebagai perencana, mempersiapkan, menyusun, melaksanakan, dan menilai. apa yang sedang dipelajari.

Berdasarkan dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat dipahami sebagai proses mengelola yang meliputi kegiatan planning, organizing, actuating dan evaluating proses pembelajaran yang berkaitan dengan seluruh komponen di dalamnya guna meraih tujuan. Menurut Ibrahim Bafadhal Manajemen pembelajaran adalah segala tindakan dalam rangka untuk mencapai proses belajar mengajar yang edukatif, efektif dan efisien (Malini 2022).

Dengan demikian pengelolaan pembelajaran dapat diartikan sebagai koordinasi dari semua kegiatan pembelajaran, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

serta kurikulum penunjang yang telah ditetapkan oleh Kementerian Agama atau Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tujuan manajemen pembelajaran pada dasarnya merupakan derivasi dari Tujuan Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang berbunyi, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, memfasilitasi keberhasilan sekolah dan tujuan pendidikan secara umum (Yaman 2022), Secara khusus tujuan manajemen pembelajaran meliputi dua hal, yaitu:

### 1. Tujuan bagi peserta didik:

- a. Mengajar siswa untuk bertanggung

jawab atas keputusan dan tindakan mereka sendiri.

- b. Tekankan kepada siswa bahwa setiap arahan dan bimbingan dari pendidik kepada siswa untuk bertindak sesuai dengan aturan kelas didasarkan pada cinta, bukan dendam atau ketidaktahuan.
- c. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin di antara siswa tentang tanggung jawab dan kewajiban mereka (Rosita 2022).

Point-point di atas memberikan pemahaman agar setiap anak disaat kegiatan pembelajaran dapat tanggung jawab dan disiplin dalam rangkan meraih target pembelajaran secara komprehensif.

### 2. Tujuan untuk pendidik:

- a. Bantulah siswa dengan memimpin kelas dengan benar dan tepat.
- b. Tunjukkan penghargaan terhadap hak siswa dan kemampuan membimbing siswa dengan baik.

Kenali tindakan yang harus diambil untuk membantu siswa yang berperilaku merusak bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Mariatul 2022).

Tujuan pengelolaan pembelajaran, menurut Tim Administrasi Pendidikan UPI, adalah untuk mengontrol aktivitas siswa yang berbeda-beda sehingga aktivitas tersebut berdampak positif bagi institusi (sekolah/madrasah) (Iwan dan Yakin 2022). Pembelajaran dituntut untuk berjalan dengan lancar, efisien, dan efektif guna Memiliki keahlian dan kompetensi dalam meremidi dan memperbaiki sikap dan tingkah laku peserta didik yang menyimpang ketika proses pembelajaran.

The points above provide an understanding that every educator must be able to manage

learning activities by applying various strategies and methods by adjusting the case of the case, so that active, innovative, creative, effective and fun learning activities can be realized.

Point-point di atas memberikan pemahaman bahwa setiap pendidik wajib mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan macam-macam strategi dan metode dengan menyesuaikan kasus perkusus, sehingga dapat diwujudkan kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Indrawan dan Pedinata 2022).

Terdapat empat manfaat tujuan manajemen pembelajaran, diantaranya:

- (1) Memudahkan dalam menyampaikan tujuan kegiatan belajar mengajar kepada peserta didik, sehingga peserta didik dapat belajar dengan mandiri;
- (2) Mempermudah pendidik dalam mengkodisikan penyusunan bahan ajar;
- (3) Mpermudah pendidik dalam menentukan dan memilih kegiatan dan media pembelajaran yang sesuai karakter materi;

Membantu dan mempermudah pendidik dalam melakukan penilaian terhadap Dengan demikian, kesimpulan dari tujuan utama manajemen pembelajaran yaitu mencetak kepribadian peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Secara rinci tujuan manajemen pembelajaran meliputi hal-hal berikut, yaitu: *Pertama*; Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan. *Kedua*; Terciptanya peserta didik aktif mengembangkan minat dan bakatnya dalam rangka meraih kedalaman spiritual keagamaan, kompetensi profesional, memiliki kecakapan dan kecerdasan, berakhlak mulia, serta terampil memosisikan diri dalam bermasyarakat, bangsa dan negara. *Ketiga*; Terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang efektif, efisien, bermutu, dan akuntabel.

## B. Keaktifan Pendidik Dalam Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

### 1. Pembelajaran Daring

adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pelajaran didistribusikan secara *online*, komunikasi juga dilakukan secara *online*, dan tes juga dilaksanakan secara *online*. Sistem pembelajaran melalui daring ini dibantu dengan beberapa aplikasi, seperti *Google Classroom*, *Google Meet*, *Edmodo* dan *Zoom* (Ramdani dkk 2021).

Pembelajaran *daring* yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara luas dengan peserta didik yang tidak terbatas (Bilfaqih & Qomarudin, 2015: 1). Sedangkan, menurut (Romli dkk 2012: 34) pengertian media *daring* secara umum adalah segala jenis atau format media yang hanya bisa diakses melalui internet berisikan teks, foto, video dan suara, sebagai sarana komunikasi secara *daring*, sedangkan pengertian khusus media *daring* dimaknai sebagai sebuah media dalam konteks komunikasi massa.

Pembelajaran *daring* merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh (Sofyana & Rozaq, 2019: 82). Tujuan dari adanya pembelajaran *daring* ialah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas.

Berdasarkan beberapa definisi pembelajaran *daring* di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran *daring* adalah pembelajaran dengan menggunakan media aplikasi untuk memudahkan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran secara jarak jauh.

## 2. Keaktifan Pendidik

Peran guru dan peserta didik yang dimaksud di sini adalah berkaitan dengan peran dalam proses pembelajaran. Guru dan peserta didik merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan umumnya, karena guru dan peserta didik memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan terjadinya perubahan tingkah laku anak. tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, Tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.1 Pembelajaran juga didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri.2 Pengertian tersebut menekankan pada proses pendewasaan yang artinya mengajar dalam bentuk penyampaian materi tidak serta merta menyampaikan materi (transfer of knowledge), tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai-nilai (transfer of value) dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik bermanfaat untuk mendewasakan siswa.

Selain itu menurut (Sugihartono 2010). mendefinisikan pembelajaran lebih operasional, yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik atau guru secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

Konsep pengertian pembelajaran tersebut pada dasarnya menitikberatkan pada proses pembelajaran sebagai sebuah aktivitas yang direncanakan, dilakukan, dan dievaluasi oleh guru. Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja untuk mengubah dan membimbing siswa dalam mempelajari sesuatu dari lingkungan dalam bentuk ilmu pengetahuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa. Pembelajaran memiliki tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media dan sarana belajar bagi siswa.

## 3. Hasil Belajar Siswa

Menurut pendapat (Prahasti & Yuanita 2021). Dalam KKBI, hasil adalah suatu yang diciptakan oleh prusahaan untuk mengeluarkan pruduk baik yang menciptakan maupun pencipta. Belajar, di sisi lain, adalah serangkaian tindakan yang menciptakan perilaku baru yang akan di modifikasi agar seseorang lebih siap untuk memecahkan masalah dan beradaptasi dengan peristiwa dalam kehidupan.

Magdalena dkk (2021:48) mengemukakan 3 ranah hasil belajar, ialah: kognitif, afektif, serta psikomotorik. Buat pandangan kognitif, Bloom mengatakan 6 kadar, ialah: wawasan; uraian; penafsiran; aplikasi; analisa; campuran; serta penilaian. Bersumber pada penjelasan di atas, bisa diklaim kalau cara belajar paling utama diisyarat dengan pergantian sikap dengan cara biasa, mencakup pergantian kognitif, penuh emosi, serta psikomotorik. Cara sesuatu prubahan yang bisa terjalin dalam perihal yang simpel sampai hingga yang sangat lingkungan yang bertabiat buat membongkar permasalahan yang berarti berfungsi selaku karakter dalam cara pembelajaran.

Prestasi belajar identik dengan konsep belajar dengan tingkat penguasaan seseorang terhadap topik yang dipelajari dapat ditentukan dengan menilai prestasi belajarnya. Keberhasilan belajar sangat berarti dalam pendidikan, terbuktinya suatu

hasil belajar dengan perolehan melalui suatu proses pembelajaran.

Tujuan keberhasilan pembelajaran telah dimasukkan dalam kurikulum, sehingga prestasi dapat dinilai dengan menggunakan ujian prestasi belajar. dalam pembelajaran Bimbingan TIK Penilaian hasil belajar bisa dicoba dalam bermacam tata cara, begitu juga ditetapkan dalam standar penilaian pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dipakai buat memperhitungkan tingkatan pembelajaran yang diharapkan.

Jadi hasil belajar adalah perubahan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan tertentu. Perubahan ini memanifestasikan dirinya tidak hanya dalam hal perilaku tetapi juga dalam hal pemahaman dan bakat. Hasil belajar memenuhi tiga indikator yaitu (1) Ketercapaian Kriteria Ketuntasan Minimal, (2) Ketercapaian ketuntasan klasikal, dan (3) peningkatan hasil belajar.

#### 4. Keaktifan Peserta Didik

Kegiatan Pembelajaran bermakna jika peserta didik proaktif dalam kegiatan belajar mengajar. Sebagai subjek peserta didik tidak hanya menerima materi pembelajaran, akan tetapi peserta didik proaktif beraktivitas. khusus hal ini pendidik sedapat mungkin merekayasa situasi dan kondisi yang memberikan stimulus aktivitas siswa yang kreatif

Aktivitas itu beraneka ragam bentuknya yaitu berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik yang mudah diamati misalnya membaca, mendengarkan, menulis, dan berlatih keterampilan-keterampilan. Kegiatan psikis yang sulit diamati misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan keaktifan belajar yang maksimal saat pembelajaran berlangsung (Kurniati 2022).

Aktivitas itu beraneka ragam

bentuknya yaitu berupa kegiatan fisik dan kegiatan psikis. Kegiatan fisik yang mudah diamati misalnya membaca, mendengarkan, menulis, dan berlatih keterampilan-keterampilan. Kegiatan psikis yang sulit diamati misalnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan suatu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lain. Belajar aktif sangat diperlukan oleh siswa untuk mendapatkan keaktifan belajar yang maksimal saat pembelajaran berlangsung. Belajar siswa yang dapat di tanyakan saat pembelajaran sudah selesai untuk mendapatkan data yang diinginkan.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey yang dilakukan secara online. Pengambilan data dilakukan dengan metode sampel jenuh, dimana populasi yang ada seluruhnya dijadikan sampel (Putra 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan angket secara online kepada 45 orang responden sebagai sampel yang terdiri dari guru sekolah menengah pertama di wilayah Painan yang melakukan pembelajaran online. Pengumpulan data menggunakan angket digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari responden (Suneni, 2019). Responden pada penelitian ini merupakan guru yang mengajar di tingkat sekolah menengah pertama sampai dengan sekolah menengah atas baik dari sekolah negeri maupun swasta di wilayah Sumatra Barat. Instrumen penelitian yang digunakan peneliti terdiri atas 4 kategori yang dikembangkan menjadi 14 pernyataan. Adapun rincian instrument yang digunakan antara lain: 1. Kesiapan guru dalam memanajemen dalam melaksanakan pembelajaran online. Kategori ini dibagi menjadi 1 pernyataan yaitu : Pada masa pembelajaran online saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran online. 2. Penggunaan media

pembelajaran online. Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, yaitu : a. Saya menggunakan media pembelajaran online yang sangat bervariasi. b. Saya merasa media pembelajaran online yang tersedia saat ini tidak optimal dalam mengajarkan materi yang saya ajar. c. Siswa saya lebih mudah mengerti ketika saya mengajar dengan media pembelajaran online. d. Pembelajaran online yang saya bawakan dapat diakses dengan mudah. 3. Tanggapan guru tentang sistem pembelajaran online. Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, antara lain : a. Media pembelajaran yang saya gunakan belum bisa dimanajemenkan sesuai dengan materi pelajaran. b. Saya merasa lebih mudah mengajarkan materi pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berbasis online. c. Saya mendukung pembelajaran online untuk digunakan di sekolah. d. Tanggapan yang diberikan siswa terhadap materi yang saya ajarkan dengan online terkadang tidak bagus. e. Saya lebih suka mengajar menggunakan media pembelajaran online dari pada mengajar bertatap muka secara langsung. 4. Kebermanfaatan pembelajaran online. Kategori ini dibagi menjadi beberapa pernyataan, yaitu :

Hasil belajar yang diperoleh siswa saya lebih baik ketika saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran online. b. Hasil belajar yang diperoleh siswa saya lebih buruk ketika saya mengajar dengan menggunakan media pembelajaran online. c. Pengambilan nilai yang saya lakukan terhadap siswa tidak efektif. d. Saya lebih suka mengajar menggunakan media pembelajaran online

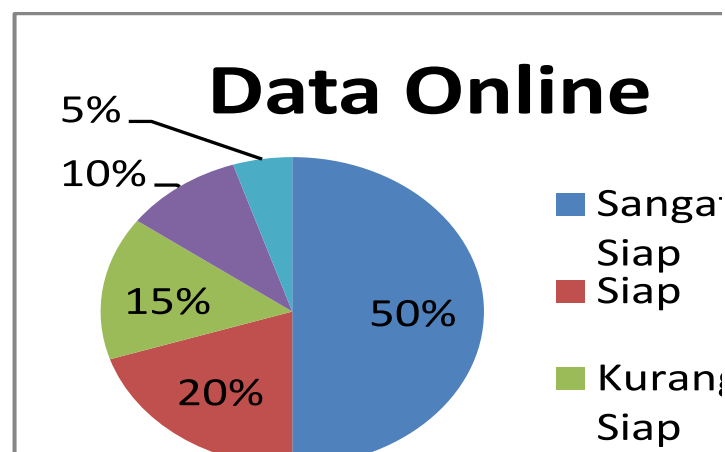
dari pada mengajar bertatap muka secara langsung.

## HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Untuk saat ini negara kita telah melakukan pembelajaran online untuk memanajemenkan dalam memutus rantai peningkatan wabah virus corona yang sedang terjadi. Tenaga guru memilih beberapa aplikasi sebagai media pembelajaran untuk melakukan pembelajaran dan pemberian tugas. Penggunaan media pembelajaran seharusnya disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran agar pembelajaran online berjalan efektif. Untuk melihat efektifitas pembelajaran online dengan menggunakan media pembelajaran online, peneliti melakukan survey kepada 45 guru. Terdapat empat kategori dalam angket yang peneliti sebar. Empat kategori itu adalah kategori kesiapan, kategori media pembelajaran, kategori tanggapan dan kategori kebermanfaatan.

Kita dapat melihat pada gambar pertama, yaitu persentase dari pernyataan pada kategori pertama. Pada gambar tersebut terdapat persentase dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Gambar tersebut membuktikan bahwa sebagian besar responden sudah siap untuk melakukan pembelajaran online. Hal ini membuktikan bahwa pemerintah dan pihak-pihak terkait lainnya masih perlu untuk melakukan pelatihan pembelajaran online kepada para guru. Guru perlu dipersiapkan agar mampu melakukan pembelajaran online dan mengikuti setiap perkembangan teknologi pada dunia pendidikan.





Gambar 1 : Kesiapan guru dalam memanajemen pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran.

Dari hasil yang di dapatkan kesiapan guru dalam menyikapi pembelajaran daring menggunakan model pembelajaran yaitu 50% guru menyatakan sangat siap, 20% menyatakan setuju , 10% menyatakan kurang siap, 15% menyatakan tidak siap dan 5% menyatakan saat tidak siap dalam pengolahan model pemebelajaran daring, dengan hasil yang ditemukan dari manajemen kesiapan pendidik dalam pembelajaran daring kedepannya bisa diantisipasi agar bisa lebih efektif dengan dilihatnya dari kekurangan dan kendala yang di temukan di lapangan melalui penelitian ini..

#### SIMPULAN

Dalam situasi yang dihadapi pada wabah penyakit penyebaran virus corona (COVID-19) diperlukan antisipasi kedepannya agar tidak terjadi kendala-kendala yang dihadapi pendidik dalam menghadapi situasi daring yang mengakibatkan turunnya prestasi peserta didik.

Dengan Berdasarkan penelitan yang diperoleh dari jawaban responden menunjukkan 50% responden sangat siap menggunakan model pembelajaran dan 20% responden siap dalam menggunakan media pembelajaran dikarenakan guru yang

ada pada sekolah tersebut telah memiliki kesiapan dalam menggunakan teknologi, sedangkan 15% responden kurang siap, 10% responden tidak siap dan 5% responden sangat tidak siap dalam menggunakan model pemebelajaran dikarenakan kurangnya sarana dan prasarana serta bimbingan teknologi yang didapat seorang pendidik oleh karena itu banyak model pembelajaran yang di lakukan oleh guru tidak berjalan dengan baik.

Artinya guru harus dapat mengelola pembelajaran mulai dari perencanaan (*planning*) dalam mengikuti suatu perubahan, pengorganisasian (*organizing*) harus bisa menyukai dalam penggunaan media online untuk situasi pandemi, pelaksanaan (*actuating*) sistem pembelajaran online bisa diterapkan untuk waktu kedepannya, dan evaluasi (*evaluating*) bagaimana memanajemen pembelajaran online berjalan efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, untuk menjamin proses belajar mengajar yang baik, efektif dan efisien pada saat pembelajaran jarak jauh, baik secara dalam jaringan (daring) maupun luar jaringan (luring).

## REFERENSI

- Agung, S. T. I. E. S. (2022). PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP MANAJEMEN STRATEGIK. *Strategic Management: Strategi Keunggulan Bersaing di Era Digital*, 23.
- Akrim, A. (2022). Covid-19 Dan Kampus Merdeka Di Era New Normal (Ditinjau Dari Perspektif Ilmu Pengetahuan). *Aksaqila Jabfung*.
- Almasri, A., & Hanesman, H. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Di SMK N 1 DAN SMA N 1 Painan Kabupaten Pesisir Selatan. *Jurnal Teknik Komputer dan Informatika*, 1(2), 52-61.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Awinda, H., Mukhlis, M., & Muhammad, H. (2022). *Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi).
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). *Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring*. Deepublish.
- Devi, A. (2022). *Implementasi Manajemen Kearsipan Dalam Ketatausahaan Di MIN 6 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Dwiyogo, W. D. (2022). *Pembelajaran visioner*. Bumi Aksara.
- Indrawan, I., & Pedinata, E. (2022). *Manajemen Peserta Didik*. Penerbit Qiara Media.
- Iwan, I. S., & Yakin, H. (2022). Manajemen Pemasaran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Peserta Didik Di MA TARBIYATUL ISLAM AZIZIAH NW WANASABA. *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan dan Pemikiran Islam*, 1(2), 193-211.
- Kurniati, S. (2022). *Metode Pembelajaran LBS untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Penerbit NEM.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang. *Nusantara*, 3(1), 48-62.
- Malini, S. (2022). *Manajemen Pembelajaran Daring Mahasiswa Politeknik Darussalam Masa Pandemi Covid-19*. *Adminika*, 8(1), 82-93.
- Marisa, H. (2022). *Keterampilan Guru Kelas Dalam Pembelajaran Tematik Pada Masa Pandemi di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 014 Kelurahan Sungai Empat Kecamatan Gaung Anak Serka* (Doctoral dissertation, STAI Auliaurrahyidin Tembilahan).
- Mariyatul, Q. (2022). *Pembiasaan Aktivitas Keagamaan Untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Di MI MIMBARUL HUDA Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes* (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri).
- Masliyani, M. (2022). *Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 1 Baros* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Mawaddah, M. (2022). *Analisis Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Organisasi (Studi Deskriptif Analitik di SMPN 8 Kota Serang dan SMPN 19 Kota Serang)* (Doctoral dissertation, UIN SMH BANTEN).
- Nantara, D. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan di Sekolah dan Peran Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2251-2260.
- Nuraini, A., & Sawir, M. (2022). *Bahan Ajar Pengantar Ilmu Administrasi Publik*. Media Sains Indonesia.
- Pamungkas, R. S. (2022). *Komunikasi Partisipatif Pada Program Kampung*

- Kb Dimasa Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, FISIP UNPAS).
- Prahasti, A. E., & Yuanita, T. (2021). Utilization of Anchovy in Dentistry. *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, 17, 87-90.
- Putra, D. A., Ernawati, E., & Giadman, M. (2022). Manajemen Pembelajaran Daring dalam Meningkatkan Efektivitas Proses Pendidik di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1).
- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring. *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(02), 425-436.
- Romli, F. I., Cheang, K. H., & Chew, J. X. (2012). CROPS-A decision-making aid tool for product redesign. In *Applied Mechanics and Materials* (Vol. 110, pp. 5136-5140). Trans Tech Publications Ltd.
- Rosita, D., Sutisnawati, A., & Uswatun, D. A. (2022). Pendidikan Karakter Nilai Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(2), 449-456.
- Sofyana, L., & Rozaq, A. (2019). Pembelajaran daring kombinasi berbasis whatsapp pada kelas karyawan prodi teknik informatika universitas PGRI madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika: JANAPATI*, 8(1), 81-86.
- Sugiyono, D. (2010). Memahami penelitian kualitatif.
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., ... & Akbar, A. (2022). *Teori Pembelajaran*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Yaman, A. (2022). *Konsep Pendidikan Berbasis Adab Syed Muhammad Naquib al-Attas dan Relevansinya terhadap Pendidikan Nasional* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).